

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan secara non eksperimental (observasional), dengan rancangan analisis yang digunakan yaitu metode deskriptif yang bersifat retrospektif (Notoatmojo, 2012). Pengambilan data dilakukan secara retrospektif yaitu dengan mengambil data obat di tahun 2020.

Data yang diambil yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer diambil dengan melakukan wawancara kepada kepala/staf instalasi farmasi puskesmas, panitia perencanaan dan pengadaan, bagian gudang dan bagian keuangan. Untuk data sekunder diambil dari data keuangan, data pembelian, surat pesanan, kartu stock dan faktur pengiriman obat tahun 2020.

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Penujak yang terletak di Desa Penujak, kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September-Januari 2022

#### **C. Definisi Operasional**

1. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian suatu program yang sedang berjalan atau yang dilaksanakan.
2. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan seleksi obat untuk menentukan jumlah obat dalam rangka pemenuhan kebutuhan Puskesmas Penujak.
3. Pengadaan obat merupakan proses kegiatan merealisasikan kebutuhan obat yang telah ditetapkan dari fungsi perencanaan di Puskesmas Penujak.
4. Obat merupakan suatu komponen yang penting dalam kesehatan dan suatu bahan-bahan yang dipergunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki keadaan patologi manusia dengan tujuan menetapkan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan peningkatan kesehatan.
5. Indikator merupakan alat ukur/tolok ukur yang digunakan untuk menilai suatu variable atau sebagai pedoman untuk menyusun alat ukur. Indikator digunakan untuk membandingkan kinerja yang sesungguhnya. Indikator juga digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tujuan atau sasaran telah berhasil dicapai.
6. Efektif dalam perencanaan dan pengadaan merupakan pencapaian tujuan atau target yang dimanasemakin tinggi sebuah target maka dapat dikatakan bahwa proses tersebut semakin efektif.
7. Efisien dalam perencanaan dan pengadaan merupakan ukuran tingkat penggunaan apabila dapat menghasilkan keluaran yang tinggi dibandingkan dengan masukan yang digunakan.

8. Indikator Persentase Dana merupakan indikator dalam perencanaan yang digunakan untuk mengetahui keseluruhan dana yang dibutuhkan, yang dimana dana yang ada dengan dana yang dibutuhkan harus sesuai dengan standar yaitu 100%.
9. Indikator penyimpangan perencanaan merupakan indikator dalam perencanaan yang digunakan untuk melihat dan mengetahui ketetapan atau ketepatan pemilihan obat dalam pengadaan obat dengan nilai standar batas penyimpangan perencanaan yaitu 20-30% .
10. Persentase alokasi dana pengadaan obat merupakan indikator yang digunakan dalam pengadaan obat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh dana yang diberikan oleh puskesmas kepada farmasi. Persentase alokasi dana dapat dikatakan efisien apabila memenuhi standar yaitu 30-40%.
11. Frekuensi pengadaan tiap item obat merupakan indikator yang digunakan dalam pengadaan obat dengan tujuan untuk mengetahui berapa kali obat-obat tersebut di pesan dalam setiap tahun.
12. Persentase kesalahan faktur merupakan indikator yang digunakan dalam pengadaan obat yang dimana mempunyai tujuan untuk mengetahui berapa kali terjadinya kesalahan faktur dalam pengadaan obat di puskesmas. Indikator ini diambil dari faktur pembelian obat dalam setahun yang dimana memenuhi standar efektif dengan nilai 0%.
13. Frekuensi tertundanya pembayaran merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah dalam penggunaan dana di

puskesmas. Jika terjadi tingginya frekuensi tertundanya pembayaran akan menunjukkan kualitas pada puskesmas seperti kurang baiknya manajemen keuangan yang ada di puskesmas. Frekuensi tertundanya pembayaran dapat dikatakan efektif apabila nilai memenuhi standar yaitu 0%.

#### **D. Pengumpulan Data**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari beberapa langkah atau tahap sebagai berikut :

1. Penyusunan Proposal
2. Meminta atau mengajukan surat izin penelitian kepada bagian tata usaha Universitas Ngudi Waluyo
3. Kemudian menyerahkan surat izin penelitian ke puskesmas Penujak, Kab. Lombok Tengah, NTB
4. Mendapatkan surat jawaban dari Puskesmas Penujak, Lombok Tengah , NTB.
5. Melakukan pertemuan dengan Apoteker Puskesmas Penujak, Lombok Tengah, NTB
6. Melakukan Pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara kepada kepala instalasi farmasi yang bertanggung jawab pada tahap perencanaan dan pengadaan daftar obat pada tahun 2020
7. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari perencanaan daftar obat yang ada dikomputer di instalasi farmasi Puskesmas tahun 2020, dokumen

berupa data keuangan, data pembelian, surat pesanan, kartu stock dan faktur pengiriman obat tahun 2020.

8. Pengolahan data
9. Analisis data.

### **E. Pengolahan Data**

Beberapa langkah dalam proses pengolahan data setelah dilakukan pengumpulan data menurut Notoatmojo (2013) yaitu:

#### 1. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahap dimana data yang sudah dikumpulkan di cek kelengkapan datanya. Jika pada tahap penyuntingan ternyata ditemukan ketidak lengkapan maka harus mengumpulkan data ulang.

#### 2. Data Entry

Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis berdasarkan indicator yang telah ditentukan .

#### 3. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah membuat penyajian data, sesuai dengan tujuan penelitian.

### **F. Analisis Data**

Tahap berikutnya yaitu analisis data yang dapat atau yang akan digunakan pada saat penelitian sebagai acuan untuk menarik kesimpulan dan pemberian saran yang dapat berguna dalam perencanaan dan pengadaan obat.

Data yang dikelompokkan disajikan dalam bentuk persentase dan tabel, meliputi :

1. Tahap perencanaan obat

a. Kesesuaian item obat yang tersedia dengan Fornas :

Data dikumpulkan dari dokumen yang ada di puskesmas berupa data item obat di puskesmas. Hitung jumlah item obat (x) dan jumlah item obat yang tersedia (y) menggunakan rumus:  $z = \frac{x}{y} \times 100\%$ . Nilai standar Kesesuaian item yang tersedia dengan Fornas perencanaan adalah 49%. Dikatakan efisien jika memenuhi nilai standar  $\geq 49\%$ .

b. Penyimpangan perencanaan :

Data dikumpulkan dari dokumen yang ada di puskesmas berupa data perencanaan kebutuhan obat. Hitung jumlah item obat dalam perencanaan (x) dan jumlah obat dalam kenyataan pakai (y) menggunakan rumus:

$$z = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Nilai standar batas penyimpangan perencanaan adalah 20-30%.

Dikatakan efisien jika memenuhi nilai standar 100%.

2. Tahap pengadaan obat

a. Persentase modal/dana yang tersedia dengan keseluruhan dana yang

dibutuhkan pengadaan obat: Data dikumpulkan dari dokumen yang ada di puskesmas berupa data keuangan. Hitung dana yang tersedia (x) dan kebutuhan dana sesungguhnya (y) Persentase menggunakan rumus  $z = \frac{x}{y} \times 100\%$ . Dikatakan efisien jika memenuhi nilai standar 100%.

- b. Persentase alokasi dana pengadaan obat: Data dikumpulkan dari dokumen yang ada di puskesmas berupa data keuangan. Hitung total dana pengadaan obat (x) dan total anggaran puskesmas (y) menggunakan rumus :

$$z = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Dikatakan efisien jika memenuhi nilai standar 30-40%.

- c. Frekuensi pengadaan tiap item obat:

Diambil 10% sampel secara acak yaitu kartu stock obat dan diamati berapa kali obat dipesan tiap tahunnya. Dikatakan efektif jika memenuhi nilai standar rendah  $<12x/\text{tahun}$ , sedang  $12-24x/\text{tahun}$ , tinggi  $>24x/\text{tahun}$ .

- d. Persentase kesalahan faktur:

Diambil 10% sampel secara acak yaitu faktur pembelian obat dalam setahun, kemudian masing-masing faktur tersebut dicocokkan dengan jenis obat, jumlah obat dalam suatu item, atau jenis obat dalam faktur terhadap surat pesanan yang bersesuaian. Hitung jumlah faktur yang salah (x) dan jumlah seluruh faktur yang diterima (y) menggunakan rumus

$$z = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Dikatakan efektif jika memenuhi nilai standar 0%.

- e. Frekuensi tertundanya pembayaran oleh puskesmas terhadap waktu yang telah ditetapkan:

Diamati daftar hutang dan cocokkan dengan daftar pembayaran (x hari). Dikatakan efektif jika memenuhi nilai standar 0%.



